

6. URUSAN PERDAGANGAN

Pembangunan sektor perdagangan merupakan salah satu bagian kegiatan ekonomi yang mempunyai peran strategis dalam mendukung kelancaran arus barang jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor : produksi, keuangan, perhubungan dan telekomunikasi.

Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah mencatat pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sepanjang tahun 2019 mencapai 5,98%. Sektor ini dalam struktur PDRB berkontribusi sebesar 13,74% atau naik 0,81% pada periode yang sama tahun 2018.

Salah satu indikator makro yang menunjang pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yaitu ekspor non migas. Kondisi neraca perdagangan non migas Jawa Tengah tahun 2019, ekspor non migas Jawa Tengah sebesar US\$8.224,47 juta, naik 1,64% dibandingkan periode yang sama tahun 2018, sedangkan impor non migas pada tahun 2019 mencapai US\$8.661,59 juta, turun 5,28% dari tahun 2018. Penurunan impor non migas ini menyebabkan kita dapat menekan defisit menjadi US\$437,12 juta dari semula pada periode yang sama tahun 2018 tercatat sebesar US\$1.052,50 juta.

Penghargaan Primaniyarta kepada eksportir dari seluruh Indonesia pada tahun 2019, Jawa Tengah memperoleh 6 pemenang, dan merupakan 2 provinsi terbanyak yang memperoleh penghargaan Primaniyarta disamping Jawa Barat. Keenam pemenang Primaniyarta dari Jawa Tengah adalah :

1. Kategori Berkinerja Penanaman Modal Dalam Negeri yakni PT. Indesso Aroma dari Kabupaten Banyumas, dengan produk bahan kimia aromatik, minyak esensial;
2. Kategori Potensi Unggulan Skala Menengah yakni (a) PT. Bio Takara dari Kabupaten Banyumas, dengan produk Wig; dan (b) CV. Inagro Jinawi, dengan produk Gula kelapa kristal organik;
3. Kategori Potensi Unggulan Skala Kecil yakni (a) PT. Coco Sugar Indonesia dari Kabupaten Banyumas, dengan produk: Gula kelapa organik dan (b) CV. Omyra Global Resources dari Kota Tegal, dengan produk Briket Arang tempurung kelapa;
4. Kategori Eksportir Pelopor Pasar Baru yakni PT. Indoexim International dari Kabupaten Jepara, dengan produk Furniture.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan pembangunan sektor perdagangan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 5 program, yaitu Peningkatan Ekspor Promosi dan Efisiensi Impor, Pengamanan Perdagangan Dalam Negeri, Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen, Peningkatan Layanan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang BPSMB Semarang, Peningkatan Layanan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang BPSMB Surakarta, yang terdistribusi kedalam 5 Indikator Kinerja Program. Perincian ketercapaian dari 5 indikator tersebut disajikan dalam lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Perdagangan halaman 1-2.

Dari lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Perdagangan halaman 1-2 dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Program Peningkatan Ekspor Promosi dan Efisiensi Impor indikator memiliki indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi 2) Program Pengamanan Perdagangan Dalam Negeri memiliki indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi 3) Program Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen memiliki indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 4) Program Peningkatan Layanan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang BPSMB memiliki 2 indikator yang seluruhnya (100%) memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi.

Secara keseluruhan, semua indikator memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi. Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No.	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian			
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Program Peningkatan Ekspor, Promosi dan Efisiensi Impor.	1	1	-	-	-
2	Program Pengamanan Perdagangan Dalam negeri.	1	1	-	-	-
3	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen	1	1	-	-	-
4	Program Peningkatan Layanan Pengujian dan sertifikasi mutu barang.	2	2	-	-	-
Jumlah		5	5	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Program Peningkatan Ekspor, Promosi dan Efisiensi Impor, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu nilai ekspor non migas sebesar USD8.224,47 juta dari target yang ditetapkan sebesar USD6.303 juta. Tingginya tingkat capaian sebesar 130.49% disebabkan oleh meningkatnya ekspor produk alas kaki naik 42.93%, barang barang dari kulit naik 37%. pakaian jadi bukan rajutan naik 7,29%, barang barang rajutan naik 5,05%, perabot, penerangan rumah naik 2,83%.

Manfaat Program tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan ekspor sebesar dari USD6.437,42 juta (2018) menjadi USD8.224,47 juta (2019), efisiensi impor pada barang konsumsi sebesar 17,10% serta peningkatan impor barang modal sebesar 24,60%. Peningkatan impor barang modal tersebut berdampak positif pada peningkatan investasi di Jawa Tengah.

Program Pengamanan Perdagangan Dalam negeri, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu persentase disparitas harga kepokmas di 6 kabupaten/kota (*price center*) dengan realisasi sebesar 6.8% melebihi target 13.5% Tingginya tingkat capaian 198.53% disebabkan oleh Persentase disparitas yang angkanya semakin kecil berarti disparitas harga antar kab/kota (*price center*) menunjukkan hal yang positif. Hal ini tercermin dalam perkembangan indeks harga konsumen (inflasi) pada tahun 2019 Jawa Tengah tercatat inflasi hanya sebesar 2,81%, sementara untuk kota/kab daerah pantauan tercatat untuk Kab Cilacap 2,19%, Purwokerto 2,28%, Kudus 3,02%, Surakarta 2,94%, Semarang 2,93% dan Tegal 2,56%.

Manfaat Program tersebut yaitu terkendalinya harga di pasaran/tidak terjadi gejolak harga kebutuhan pokok masyarakat, terkendalinya laju inflasi, barang kebutuhan pokok masyarakat tersedia saat dibutuhkan oleh masyarakat serta tidak adanya praktek penimbunan dalam upaya melakukan permainan harga.

Program Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu Persentase jumlah barang yang tidak sesuai standar pada saat pengawasan dengan realisasi 1,25% lebih baik dari target 7,5%. Tingginya tingkat capaian 600% disebabkan oleh dari jumlah barang yang diawasi sebanyak 3.512 barang hanya ditemukan 44 barang yang tidak sesuai standar.

Sebaran capaian indikator kinerja di kabupaten/kota antara lain tertinggi di Kabupaten Klaten (4,90%), terendah di Kabupaten Rembang (0.81%).

Manfaat Program tersebut yaitu dapat menciptakan sistem perlindungan konsumen yang mengandung akses dan informasi, menjamin kepastian hukum; melindungi kepentingan konsumen pada khususnya dan kepentingan pelaku usaha umumnya; meningkatkan kualitas barang dan pelayanan jasa; serta dapat memberikan perlindungan hukum kepada konsumen dari praktik usaha yang menipu dan menyesatkan;

Program Peningkatan Layanan Pengujian dan sertifikasi mutu barang, memiliki 2 indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu persentase kenaikan jumlah pengujian dan sertifikasi di Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Surakarta dan persentase kenaikan jumlah pengujian dan sertifikasi di Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Semarang yaitu: persentase kenaikan jumlah pengujian dan sertifikasi di Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Semarang dengan realisasi 92,31% lebih baik dari target 4.76% Tingginya tingkat capaian 1.939% disebabkan oleh Akreditasi dan penambahan ruang lingkup BPSMB Semarang pada laboratorium kalibrasi yang terbit pada Agustus 2019, berdampak pada meningkatnya permintaan pelanggan untuk kalibrasi alat ukur seperti laboratorium massa (timbangan, anak timbangan), Lab. suhu (*thermohigro*) dan lab. panjang (jangka sorong). Tersedianya mesin dan peralatan laboratorium Pengujian dan Kalibrasi untuk pelayanan pengujian sampel beras dan gula palma serta kalibrasi alat ukur khususnya alat ukur *thermohigro*. Meningkatnya promosi pada pelayanan BPSMB Semarang melalui media cetak dan elektronik.

Persentase kenaikan jumlah pengujian dan sertifikasi di Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Surakarta dengan realisasi 5,05% lebih baik dari target 5%.

Manfaat program tersebut yaitu produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha memiliki daya saing, produk yang dihasilkan memiliki standar mutu yang jelas, alat produksi dapat dijaga ketepatan ukurannya, dapat mengurangi produk gagal, meningkatkan efisiensi produksi, serta masyarakat konsumen semakin meningkat kepercayaannya terhadap produk yang dihasilkan setelah mendapatkan sertifikasi mutu barang dengan melihat labelnya.

Adapun realisasi sebaran indikator kinerja di 35 kabupaten/ kota sebagaimana Lampiran: L-I.E.14.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran **Urusan perdagangan** di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp58.196.165.000,00 yang terdistribusi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan rincian untuk **Belanja Tidak Langsung** sejumlah Rp35.177.500.000,00 dan **Belanja Langsung** sejumlah Rp17.291.165.000,00, untuk membiayai pelaksanaan 4 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,24%.

1) Belanja Langsung

Program Peningkatan Ekspor, Promosi dan Efisiensi Impor, alokasi anggaran sejumlah Rp2.240.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93,69%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pelaku Ekspor-Impor Non Migas, dengan keluaran meningkatnya pemahaman 185 orang pelaku ekspor dan impor terhadap kebijakan serta prosedur ekspor dan impor melalui pelaksanaan forum, bintek, *whokshop* dan *couching program* yang diikuti 25 perusahaan, dan

sebanyak 17 perusahaan diantaranya sudah bisa mengekspor produk senilai Rp151 Milyar antara lain berupa mebel, kerajinan kerang/bambu, kerajinan sapu glagah, garmen/kain pantai, barang dari logam, gula semut, kopi, minyak kelapa, bakmi/bihun, arang batok dan kapuk serta sarung goyor; Kegiatan Peningkatan Efisiensi Impor Non Migas dengan keluaran meningkatnya pemahaman 250 orang importir terhadap kebijakan impor; Kegiatan Peningkatan Akses Pasar Produk Berorientasi Ekspor, dan Kegiatan Business Matching Jejaring Pemasaran Internasional dengan keluaran meningkatnya promosi potensi produk-produk *home decor furniture*, batik, tas kulit fashion, makanan minuman ringan, kacang dan kopi di luar negeri, serta dihasilkan 13 (tiga belas) kesepakatan bisnis sektor perdagangan dan investasi melalui pelaksanaan festival Indonesia Moscow 2019 yang diikuti 12 perusahaan; dan Kegiatan peningkatan informasi dan analisa pasar ekspor dengan keluaran 4 informasi *Free Trade Agreement (FTA)/Preferential Trade Agreement (PTA)*, komoditi kebijakan dan analisa peluang pasar ekspor.

Program Pengamanan Perdagangan Dalam negeri, alokasi anggaran sejumlah Rp3.565.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93,09%. Kegiatan yang mendukung program tersebut antara lain: Kegiatan Pemantauan Distribusi dan Logistik Kepokmas & Komoditi Strategis Lainnya dengan keluaran jumlah distributor kepokmas yang dipantau sebanyak 105 unit; Kegiatan Promosi dan Informasi Pasar Produk Dalam Negeri, dengan keluaran Jumlah informasi harga kepokmas 25 komoditi dan Jumlah partisipasi promosi 6 kali; Kegiatan Pengembangan Pasar dan Usaha Dagang Kecil Menengah, dengan keluaran jumlah pelaku pasar rakyat revitalisasi yang dilatih 160 orang, dan Jumlah kemitraan dagang 200 orang; Kegiatan Peningkatan Promosi Produk Unggulan Daerah, dengan keluaran 52 IKM dapat mengikuti 1 *event* pameran pesona produk kriya Jawa Tengah bersamaan dengan hari jadi Jawa Tengah, terpilihnya pembina terbaik dekranasda kabupaten/kota, tercipta desain batik batik baru melalui lomba desain batik yang diikuti 200 orang pelajar dan masyarakat umum.

Program Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen, alokasi anggaran sejumlah Rp3.540.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 96,27%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Perlindungan Konsumen, dengan keluaran terselesaikannya sengketa konsumen yang terjadi dengan capaian 100%; Kegiatan Peningkatan Tertib Niaga, dengan keluaran jumlah barang beredar yang diawasi 879 buah dan jumlah unit usaha yang diawasi 359 unit; Kegiatan Peningkatan Standardisasi Industri, dengan keluaran Jumlah pelaku usaha yang difasilitasi peningkatan standar industri dan HKI 10 orang; Kegiatan Peningkatan Pembinaan Ketentuan Dibidang Cukai dan Pemberantasan Barang Kena Cukai Ilegal, dengan keluaran jumlah informasi dan peserta sosialisasi ketentuan dibidang cukai 1300 orang; Kegiatan Pembinaan Industri Melalui Fasilitasi Kepemilikan Hak Atas Kekayaan Intelektual Bagi Industri Kecil Menengah di Wilayah IHT, dengan keluaran Jumlah pelaku IKM yang difasilitasi kepemilikan HKI 58 orang.

Program Peningkatan Layanan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang alokasi anggaran sejumlah Rp7.946.165.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,01%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Penyebaran Informasi Layanan Uji Mutu dan Kalibrasi BPSMB Semarang Kelas A, dengan keluaran terpublikasinya pelayanan BPSMB Semarang dan 1 aplikasi dalam mendukung layanan uji mutu dan kalibrasi BPSMB; Kegiatan Peningkatan Kalibrasi Laboratorium Uji BPSMB Semarang Kelas A dengan keluaran jumlah kalibrasi yang dilaksanakan BPSMB Semarang 875 sertifikat Kegiatan Pembinaan Dan Pengembangan Industri Hasil Tembakau Melalui Fasilitas Pengujian (BPSMB Surakarta Kelas A) dengan keluaran Jumlah sertifikat pengujian yang di terbitkan BPSMB Surakarta 2.435 sertifikat; Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Industri Hasil Tembakau Melalui Fasilitas Pengujian (BPSMB Semarang Kelas A), dengan keluaran Jumlah sertifikat pengujian yang di terbitkan BPSMB Semarang 2 sertifikat.

2) Belanja Hibah dan Bansos

Belanja Hibah Kepada Badan/Lembaga/Organisasi bidang Perekonomian pada urusan perdagangan sebesar Rp500.000.000,00 dengan realisasi pencairan tercatat sebesar Rp411.504.000,00. Hibah digunakan untuk biaya operasional pada kelompok sasaran penerima yaitu: Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kabupaten Sragen; BPSK Kabupaten Pemalang; BPSK Kabupaten Purbalingga; BPSK Kabupaten Temanggung; BPSK Kabupaten Jepara; BPSK Kota Magelang; BPSK Kabupaten Grobogan. Realisasi pencairan BPSK Kabupaten Temanggung sebesar 65,40% dikarenakan penghitungan usulan awal, dalam RAB operasional untuk 1 tahun, namun pada realisasinya, BPSK Kabupaten Temanggung sudah berakhir di bulan April 2019, sedangkan realisasi pencairan BPSK Kabupaten Tegal sebesar 0% dikarenakan Kabupaten Tegal tidak mengajukan pencairan, dikarenakan tidak ada sengketa sehingga tidak ada biaya operasional yang dikeluarkan.

Adapun realisasi secara rinci sebagaimana Lampiran pelaksanaan program dan kegiatan Urusan Perdagangan L-II.B.6.1-3.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- 1) Belum terbangunnya sistem logistik komoditas barang pokok dan strategis, dalam mendukung konektivitas antar wilayah untuk kepastian ketersediaan barang pokok dan strategis, dan daya saing produk, sertaantisipasi gejolak harga, dan disparitas harga antar wilayah;
- 2) Masih defisitnya neraca perdagangan ekspor impor non migas Jawa Tengah secara kumulatif dari Januari s.d Desember 2019, meskipun defisit dapat ditekan menjadi US\$437,12 juta dari semula pada periode yang sama tahun 2018 sebesar US\$1.052,50 juta.

Solusi

- 1) Mendukung terwujudnya sistem logistik daerah (SISLOGDA) provinsi Jawa Tengah, dengan melakukan penyusunan data distributor/pelaku usaha dan data gudang barang pokok penting di Jawa Tengah; mengintensifkan pelaksanaan pemantauan harga dan stok barang pokok penting di tingkat pengecer, serta pelayanan publikasi pergerakan harga melalui medsos/media elektronik;
- 2) Meningkatkan ekspor non migas yang berasal dari hasil industri dan diversifikasinya ke pasar tradisional dan negara-negara tujuan ekspor baru dan mengurangi impor bahan baku dan penolong dengan mencari substitusi di dalam negeri.